

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHURRAHMAH
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Siti Nafiah

NIM : T20165099

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHURRAHMAH
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Nafiah
NIM : T20165075

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHURRAHMAH
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa


Tanggal : 24 November 2020

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004


Farah Dianita Rahman, S.ST, M.Kes
NUP. 20160368

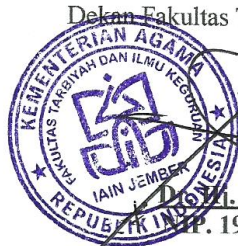
Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl:125). *

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra,2017), 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta almarhum Kusno, karena berkat doa dan keinginan beliaulah, aku dapat menempuh pendidikan ini; dan semoga Allah mengampuni dan meridhoi beliau, serta Ibunda tercinta Sulasih yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Ayahanda mertua Muh. Suyono dan Ibunda mertua almarhumah Tukirah yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
3. Suami tercinta Nanang Ariyanto yang selalu memberikan motivasi, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
4. Anakku Fiko Hilmiyatuddury yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani hari-hariku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah menerima peneliti untuk menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Achmad Hafid, S.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 11 Agustus 2020
Peneliti

Siti Nafiah
T20165099

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Nafiah, 2020: *Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember*

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Untuk melakukan pengembangan kognitif anak di RA diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan masa anak-anak yakni masa bermain untuk itu pembelajaran kognitif dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember (2) Bagaimana metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dan (3) Bagaimana metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapang. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Langkah dalam metode pembelajaran tanya jawab dilakukan melalui (a) Tahap persiapan tanya jawab, yaitu guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (b) Tahap awal tanya jawab, yaitu kegiatan guru memberikan stimulasi kepada anak, lalu melanjutkan dengan sesi tanya jawab, (c) Tahap akhir tanya jawab, yaitu guru dan anak membuat kesimpulan atau ringkasan soal-soal yang telah ditanyakan tadi, sehingga siswa menjadi semakin paham. (2) Metode pembelajaran pemberian dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, dilakukan dengan (a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, (b) selanjutnya guru memberikan tugas setelah sebelumnya diberikan penjelasan mengenai tugas, bahan apa yang digunakan, serta memberikan buku tugas (c) guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak. (3) Metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui di Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dilakukan dengan (a) guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, (b) guru mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa dengan pengawalan dari guru, (c) guru menetapkan materi yang akan didiskusikan, (4) guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

Kata kunci: *Metode, Pembelajaran, kognitif.*

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 20 |
| 1. Kemampuan Kognitif Anak | 19 |
| 2. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini..... | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 48 |
| C. Subyek Penelitian..... | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Analisa Data..... | 54 |
| F. Keabsahan Data..... | 56 |
| G. Tahap Tahap Penelitian..... | 57 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 60 |
| B. Penyajian Data..... | 65 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 79 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran..... | 90 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |
|----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal. |
|-----|---|------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian | 18 |
| 4.1 | Keadaan Guru Tahun..... | 63 |
| 4.2 | Sarana dan Prasarana RA Miftahurrahmah | 64 |
| 4.3 | Data Peserta Didik Kelompok B | 64 |
| 4.4 | Hasil Evaluasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B..... | 73 |
| 4.6 | Temuan Penelitian | 78 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal. |
|-----|---|------|
| 4.1 | Jumlah Siswa Tahun 2020 | 63 |
| 4.2 | Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Guru dan Anak di Kelompok B | 69 |
| 4.3 | Pemberian Tugas di Kelompok B | 73 |
| 4.4 | Diskusi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Menurut Montessori sebagaimana dikutip oleh Zulminiati masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, itu artinya apabila orangtua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.¹

Mengenai perkembangan kognitif, Piaget sebagaimana dikutip oleh Zulminiati berpendapat bahwa anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, biasa dikenal dengan istilah nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.

Menurut sumber lain ciri-ciri pada usia ini, yaitu anak mengembangkan

¹ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), 25.

keterampilan berbahasa dan menggambar, namun egois dan tak bisa mengerti penalaran abstrak atau logika.²

Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Zulminiati mengatakan bahwa usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda/alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada mulanya anak mengeksplorasi mainannya antara usia 2 dan 3 tahun, kemudian mereka membayangkan mainannya mempunyai sifat hidup (dapat bergerak, berbicara, dan merasakan).³

Pendekatan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan dunia anak yaitu menggunakan media bermain sebab aktivitas anak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Penggunaan media bermain akan lebih efektif, lebih menarik, menyenangkan, mudah diikuti dan dipahami karena bermain merupakan wahana belajar dan anak mendapatkan pengalaman sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Wulandari mengatakan ketika bermain, anak mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya, serta menjalin hubungan sosial dan mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, spiritual, moral, emosional secara bersamaan.⁴ Piaget mengemukakan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak, dapat menimbulkan rasa senang, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada di

² Zulminiati, *Bahan Ajar*, 25-26.

³ Zulminiati, *Bahan Ajar*, 27.

⁴ Wulandari Retnaningrum, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jawa Tengah: Universitas Nahdlatul Ulama Ghonzali, 2016), 209.

sekitarnya, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan serta mendapatkan pengetahuan baru. Dengan proses bermain, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan bagi anak, khususnya dalam dunia pendidikan.

Tugas utama pendidikan adalah mempersiapkan anak didik ke arah kematangan. Matang dalam arti hidup akalinya. Jadi akal inilah yang perlu mendapat tuntunan ke arah kematangan tersebut. Sekolah rendah memberikan pendidikan dan pengetahuan serba dasar. Dengan pengetahuan yang tradisional seperti membaca, menulis dan berhitung anak didik memperoleh dasar penting bagi pengetahuan-pengetahuan yang lain. Sekolah sebagai tempat utama dalam pendidikan yang mempersiapkan anak didik ke arah kemasakan melalui akalinya dengan memberikan pengetahuan. Faktor keberhasilan kematangan anak dalam intelektualnya sangat tergantung kepada guru, dalam arti orang yang telah mendidik dan mengajarkan.⁵

Metode pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, di antaranya menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi agar perkembangan kognitif anak optimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

⁵ Ika Budi Maryatun, *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), 8.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa.⁷ Sebab anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagiannya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam bidang pendidikan, keluarga maupun masyarakat.

Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Raudhatul Athfal memiliki peran yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak berikut juga dengan hal-hal penanaman nilai-nilai pengetahuan pada anak. Maka dari pada itu, keberadaan guru profesional pada bidang pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar. Maka dari pada itu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam belajar.

⁶ Sekretaris Negara RI, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14.

⁷ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.⁸ Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu. Sebaiknya menuntut ilmu dilakukan sejak dini, hal ini karena luasnya ilmu Allah SWT yang diperuntukkan kepada manusia untuk bekal manusia ketika hidup di dunia. Mengenai luasnya ilmu Allah SWT berfirman.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ

جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya : Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula) (QS. Al-Kahfi:109).⁹

⁸ Permendiknas No. 58 tahun 2009, 3-4

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 478.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu,¹⁰ artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Anak usia 4-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah “dapat menyebut bilangan satu sampai sepuluh, sudah dapat mengukur benda sederhana, mencipta bentuk geometri, menyebut benda benda yang sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentuk-bentuk geometri, menyebut, menunjukkan dan mengelompok lingkaran, segitiga, segiempat”¹¹.

¹⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.

¹¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, 32.

Untuk melakukan pengembangan kognitif anak di RA diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan masa anak-anak yakni masa bermain untuk itu pembelajaran kognitif dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak belajar tidak ada unsur paksaan dari orang lain, dampaknya anak akan mudah menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang digunakan di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember meliputi metode tanya jawab, pemberian tugas dan metode diskusi. Ketiga metode ini sangat penting dilakukan guna mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki oleh siswa. Selain ketiga metode ini, metode ceramah masih sangat dominan dilakukan, karena pembelajaran pada anak usia dini sangat tergantung pada metode ceramah.

RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah lembaga pendidikan yang ada di pedesaan, RA ini memiliki dua ruangan: dua ruangan untuk kelompok A dan B, ruangan kantor, aula, dan kantin. RA ini memiliki tiga orang guru dan kepala sekolah dan 34 siswa, yang terbagi menjadi dua kelompok; kelompok A 18 anak dan kelompok B terdiri atas 16 anak. Dalam pembelajarannya salah satu aspek yang dikembangkan di RA ini adalah pengembangan kemampuan kognitif anak.¹²

Salah satu keunikan dan kelebihan di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah rata-rata kemampuan siswa dalam mengaji, di mana siswa di RA ini pada sore harinya mengikuti TPQ (Taman Pendidikan

¹² Observasi awal di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, 03 Januari 2020.

Al-Qur'an) sehingga banyak siswa dari RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang sudah hafal Juz 30 (Juz Amma). Kelebihan dari RA ini yang banyak mendapat perhatian dari orang tua sekitar, sehingga mereka memasukkan anaknya untuk bersekolah di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.¹³

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Peneliti mengangkat judul ini karena peneliti memiliki alasan kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak. Selain itu anak yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif akan memunculkan ciri-ciri anak tersebut akan aktif dalam pembelajaran, mudah dalam menyerap materi dari guru, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

¹³ Observasi awal di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, 03 Januari 2020.

2. Bagaimana metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
3. Bagaimana metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
3. Mendeskripsikan metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan kemampuan kognitif pada PAUD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kognitif anak dengan menggunakan metode-metode untuk anak usia dini.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kompetensi guru Raudhatul Athfal dalam pengembangan kemampuan kognitif pada khususnya dan pembelajaran pembelajaran lainnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi salah satu informasi bagi mahasiswa PIAUD/PAUD atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengembangan kemampuan kognitif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Metode Pengembangan

Metode pengembangan adalah cara menyampaikan/mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga mampu mengembangkan segala potensi anak. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. dalam perkembangannya. Kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya.

3. Anak Kelompok B

Kelompok salah satu tingkatan kelas dalam pendidikan anak usia dini yang ditempuh anak ketika anak sudah selesai menempuh pendidikan pada kelompok A, jika anak sudah melalui kelompok B maka umumnya anak sudah siap masuk ke lembaga pendidikan dasar.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul Metode Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah cara guru mengajar untuk menyampaikan ilmu yang tepat sesuai dengan anak Kelompok B sehingga kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks dan kemampuan melakukan penalaran serta pemecahan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah kajian yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian teori adalah berisi teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu tentang metode pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

Bab Tiga: Metode penelitian. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Penyajian Data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan

Bab Lima. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian disebutkan persamaan maupun perbedaannya, diantaranya adalah:

1. Wulandari Retnaningrum meneliti *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing*.¹⁴ Penelitian mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran menggunakan media bermain memancing yaitu: (1) Guru berinteraksi untuk mengetahui kemampuan anak mengenal sebab akibat tentang lingkungan, (2) Anak bermain memancing, hasil pancingan diklasifikasi dan ditimbang kemudian dihitung berapa jumlah ikan-ikanan yang besar dan yang kecil, mengambil kartu angka untuk mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Pembelajaran melalui bermain memancing akan (a) mendorong rasa ingin tahu tentang apa yang anak lihat, dengar dan rasakan, (b) pembelajaran yang menjemukan dan membosankan akan hilang, (c) anak terlibat secara langsung dan aktif menemukan pengalaman untuk mengintegrasikan dalam kehidupan nyata, (d) anak dapat melakukan percobaan, memahami sesuatu, membangun pengertian sendiri dan menemukan pengalaman yang bermakna, (e) mengenal hubungan sebab

¹⁴ Wulandari Retnaningrum, *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2016)

akibat, membedakan konsep berat ringan, mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu membahas peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing sedangkan penelitian sekarang membahas metode pengembangan kemampuan kognitif anak, jadi perbedaannya pada pembahasan metode. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang jenis penelitian studi kasus (*field research*).

2. Rosita pada tahun 2017 meneliti *Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi dengan Lego di TK. KARTIKA V-49 Pontianak*.¹⁵ Penelitian mendapatkan hasil bahwa guru untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Usia 5-6 tahun TK. Kartika V-49 Pontianak melalui bermain konstruksi dengan menggunakan lego. Dapat mengembangkan pemahaman anak tentang dalam mengenal warna dasar merah, kuning, biru dengan lego. Dengan lego anak dapat mengenal bentuk geometri (segitiga, lingkaran, segi empat) dan anak dapat menyusun lego dari besar-kecil atau sebaliknya dengan baik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas perkembangan kognitif anak usia dini.

¹⁵ Rosita, *Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi dengan Lego di TK. KARTIKA V-49 Pontianak* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017)

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu membahas peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain Konstruksi dengan Lego sedangkan penelitian sekarang membahas metode pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang jenis penelitian studi kasus (*field research*).

3. Muhammad Busyro Karim pada tahun 2018 meneliti *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. Madura: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo*.¹⁶ Penelitian mendapatkan hasil bahwa perkembangan kognif anak sangat perlu untuk terus dikembangkan pada anak usia dini, Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Di lain pihak ketika anak mengalami kebigungan terhadap subyek tertentu. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

¹⁶ Muhammad Busyro Karim, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. Madura: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo* (Skripsi, Universitas Trunojoyo, Madura, 2018)

4. Sumarni Renita pada tahun 2017 *Penerapan Media Flash Card Berbasis Geometri Untuk Menunjang Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Kuntumekar 2 Waydadisukarame Bandar Lampung*.¹⁷ Penelitian mendapatkan hasil bahwasanya perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kuntum 2 Waydadi Sukarame Bandar Lampung masih kurang berkembang, dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas yang berjumlah 24 anak, terdapat 3 peserta didik atau 50%berkembang sangat baik, 6 peserta didik atau 10% berada pada tahap berkembang sesuai harapan, 2 peserta atau 25% berada pada tahap masih berkembang dan 13 peserta didik atau 15% belum berkembang.
5. Ni Luh Putu Yutiastini pada tahun 2014 dengan judul *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.¹⁸ Penelitian mendapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran kognitif melalui pemberian tugas berbantuan pada anak pembelajaran dilaksanakan dengan cara kelompok melalui permainan yang menyenangkan pada anak-anak dengan pemberian tugas oleh guru. pembelajaran ini diterapkan pada anak dalam kognitif sehingga anak dalam pembelajara kognitif melalui pemberian tugas berbantuan dapat melatih kognitif.

¹⁷ Sumarni Renita, *Penerapan Media Flash Card Berbasis Geometri Untuk Menunjang Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Kuntumekar 2 Waydadisukarame Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2018)

¹⁸ Ni Luh Putu Yutiastini, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Skripsi, Universitas Trunojoyo, Madura, 2014)

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu membahas peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media Alat Permainan Edukatif (APE) sedangkan penelitian sekarang membahas metode pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang jenis penelitian studi kasus.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama, Tahun dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Wulandari Retnaningrum (2016) <i>Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing</i> | Tema penelitiannya tentang perkembangan kognitif. | Model peningkatan menggunakan media bermain memancing sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Metode penelitian terdahulu dengan menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan kualitatif. |
| 2. | Rosita (2017) <i>Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi dengan Lego di TK. KARTIKA V-49 Pontianak</i> | Tema penelitiannya tentang perkembangan kognitif. | Pada penelitian terdahulu pengembangan potensi kognitif menggunakan Bermain Konstruksi dengan Lego sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tanya jawab, pemberian tugas |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--|--|--|
| | | | <p>dan diskusi. Metode penelitian terdahulu dengan menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan kualitatif.</p> |
| 3. | <p>Muhammad Busyro Karim (2018) <i>Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif</i></p> | <p>Tema penelitiannya tentang perkembangan kognitif.</p> | <p>Pada penelitian terdahulu pengembangan potensi kognitif menggunakan Alat Permainan Edukatif sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Metode penelitian terdahulu dengan menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan kualitatif sejauh penelusuran peneliti.</p> |
| 4 | <p>Sumarni Renita (2017) <i>Penerapan Media Flash Card Berbasis Geometri Untuk Menunjang Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Kuntummekar 2 Waydadisukarame Bandar Lampung</i></p> | <p>Tema penelitiannya tentang perkembangan anak usia dini.</p> | <p>Model peningkatan menggunakan Flash Card Berbasis Geometri sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Metode penelitian terdahulu dengan menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan kualitatif.</p> |
| 5 | <p>Ni Luh Putu Yutiastini (2014) <i>Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan</i></p> | <p>Tema penelitiannya tentang perkembangan kognitif.</p> | <p>Model peningkatan menggunakan metode pemberian tugas berbantuan media kartu angka bergambar sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tanya</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|--|
| | <i>Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini</i> | | jawab, pemberian tugas dan diskusi. Metode penelitian terdahulu dengan menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan kualitatif. |

Dari penjelasan di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal ini membuktikan bahwa sejauh penelusuran peneliti, penelitian yang berjudul “Metode Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember” ini benar-benar orisinal.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif Anak

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Selanjutnya kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir.¹⁹ Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik, misalnya kemampuan menolak dan menerima sesuatu.²⁰

Teori kognitif adalah teori yang berasumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak. Melalui kemampuan kognitif, anak dipandang sebagai individu

¹⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta: Perdana Publishing, 2016), 31.

²⁰ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 18.

yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Teori ini didominasi oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori pemrosesan informasi.²¹

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Dilihat dari tahapan perkembangan kognitif anak usia prasekolah berada pada tahapan pra operasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan di atas anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.²²

Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana”.²³

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.²⁴ Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif

²¹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 18.

²² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 20.

²³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.

²⁴ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2010), 76.

didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi ke dalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir.²⁵

Menurut Piaget (dibaca Piase) dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.²⁶

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. dalam perkembangannya, kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya.²⁷

Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²⁸ Penyair Amerika abad ke 20 Mariane Moore mengatakan bahwa pikiran adalah” sesuatu yang bernyanyi”.²⁹

²⁵ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, 76.

²⁶ Asrul Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina SDM Yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 188.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 43.

²⁸ Sujiono, *Anak dan Kemampuannya dalam Belajar* (Yogyakarta: Nusa Permai, 2008), 33.

²⁹ John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

Sementara itu Hunter dalam Murphy sebagaimana dikutip Mustaqim, memiliki definisi tentang kemampuan kognitif sebagai berikut: Kemampuan kognitif sangat berhubungan secara empiris dengan performa seseorang dalam mengerjakan banyak pekerjaan. Lebih lanjut Murphy mengatakan bahwa: Kemampuan mengacu pada faktor-faktor umum yang berkaitan dengan performa keseluruhan atau bisa dibilang keseluruhan tes yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memproses sebuah informasi. Dari seluruh penjelasan Murphy dapat ditarik kesimpulan bahwa “kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memproses satu atau lebih informasi, di mana proses dalam hal ini menyangkut juga mengenai pemahaman orang tersebut terhadap informasi yang ia dapatkan”.³⁰

Menurut Lev Semionovich Vygotsky adalah seorang ahli psikologi sosial berasal dari Rusia. Kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui teori revolusi sosiokultural. Hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky sebagaimana dikutip Khadijah “Kemampuan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurutnya kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya”.³¹

³⁰ Mustaqim, *Penalaran Dalam Berfikir* (Surabaya: Cipta Pustaka, 2006), 50.

³¹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 55.

b. Perkembangan Kognitif Anak

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda.³² Tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Sensorimotor (0-2 tahun)

Menurut Desmita dalam Asrul dkk dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh.³³ Karakteristiknya anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Berpikir melalui gerakan
- b) Gerakan gerakan refleks
- c) Belajar mengkoordinasi akal dan gerakannya
- d) Cenderung intuitif, egosentis, tidak rasional dan tidak logis.

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi

3) Tahap Operasional-konkrit (7-11 tahun)

Anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa-peristiwa konkrit.

³² Khadijah, *Media Pembelajaran*, 63

³³ Sitorus Asrul, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, 190.

4) Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealistik.³⁴

Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skemata, asimilasi, akomodasi dan *equilibration*. Menurut Jerome Bruner, mengatakan bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap itu meliputi *enactive*: (individu melakukan aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya), *iconic*: (individu memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal), dan *symbolic*: (individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika). Menurut Bruner, perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang merupakan satu kesatuan hasil kerja otak. Melalui akal pikirannya inilah manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan diri dan

³⁴ Asrul, *Strategi Pendidikan*, 191.

melanjutkan keturunannya. Menurut Clarrk dalam Semiawan, mengungkapkan bahwa ketika anak dilahirkan otak seorang anak manusia telah membawa potensi yang terdapat di dalam 100-200 miliar sel *neuron* yang tersimpan diotaknya. Pemikiran adalah cara anak mengetahui pemikiran, pengetahuan, keinginan dan perasaan mereka sendiri yang terpisah dan berbeda dari apa yang lain.

Menurut Bruner, perkembangan kognisi seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh cara dia melihat lingkungannya. Tahap pertama adalah tahap *en-aktif*, di mana individu melakukan aktivitas-aktivitas untuk memahami lingkungannya. Tahap kedua adalah tahap *ikonik* di mana ia melihat dunia atau lingkungannya melalui gambar-gambar atau visualisasi verbal. Tahap terakhir adalah tahap *simbolik*, di mana ia mempunyai gagasan secara abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika; komunikasi dilakukan dengan bantuan sistem simbol.³⁵

Pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains.³⁶

Makin dewasa makin dominan pula sistem simbol seseorang. Untuk belajar sesuatu, Bruner berpendapat tidak perlu menunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu. Apabila bahan yang diberikan sudah diatur dengan baik, maka individu dapat belajar meskipun umurnya belum memadai. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara mengatur bahan yang akan

³⁵ Asrul, *Strategi Pendidikan*, 191.

³⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 50.

dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penerapan sistem ini dalam dunia pendidikan disebut “kurikulum spiral” di mana satu obyek diberikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan materi yang sama tetapi tingkat kesukaran yang bertingkat, dan materinya disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan kognisi seseorang.

Prinsip-prinsip belajar Bruner adalah sebagai berikut. Makin tinggi tingkat perkembangan intelektual, makin meningkat pula ketidaktergantungan individu terhadap stimulus yang diberikan. Pertumbuhan seseorang tergantung pada perkembangan kemampuan internal untuk menyimpan dan memproses informasi. Data atau informasi yang diterima dari luar perlu diolah secara mental.³⁷

Perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan melalui simbol. Untuk mengembangkan kognisi seseorang diperlukan interaksi yang sistematis antara pengajar dan pembelajar. Dalam perkembangan kognisi seseorang, semakin tinggi tingkatannya semakin meningkat pula kemampuan untuk memikirkan beberapa alternatif secara serentak dan kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap beberapa stimuli dan situasi sekaligus.³⁸

Pendidik sering kali membuat kesalahan dengan mengharapkan anak dapat berpikir, seperti orang dewasa. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami apa yang dapat diharapkan dari seorang anak

³⁷ Yaumi, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 20.

³⁸ Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar* (Jakarta: Visi Media, 2013), 24.

secara realitis ketika anak didik berada dalam masa perkembangannya menuju dewasa.

Selain itu beliau menyatakan bahwa anak menjalani tahap-tahap perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berfikir anak menyamai proses berfikir orang dewasa.³⁹ Proses ini adalah proses yang terperinci mengenai perkembangan intelektual anak, bahwa saat bermain seorang anak tidak belajar sesuatu yang baru, melainkan mereka mempraktikkan dan menggabungkan keterampilan yang baru diperolehnya. Kemampuan anak untuk memahami sesuatu yang baru sangatlah sulit, namun dengan menggunakan Kegiatan Menjahit kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

c. Teori-Teori Kognitif Anak Usia Dini Menurut Ahli

Terdapat pandangan yang bervariasi tentang pemahaman kognitif dari berbagai ahli psikologi dan pendidikan. Dengan mengetahui berbagai pandangan para ahli tentang pengembangan kognitif maka wawasan akan lebih luas tentang kognitif. Dengan mengetahui perkembangan kognitif anak, akan sangat membantu membimbing mereka mencapai pengembangan kognitif secara optimal. Berikut akan dikemukakan beberapa pandangan dari para ahli tersebut.⁴⁰

³⁹ Martuti, A, *Mengelola PAUD* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 9.

⁴⁰ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 4.

1) Henmon

Menurutnya, kognitif dan pengetahuan disebut intelegensi. Jadi kognitif bagian dari intelegensi. apabila kognitif tinggi maka intelegensi tinggi.

2) Alfred Binet

Menurutnya, kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut motoric.

Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi, yaitu:

- a) Konsentrasi Kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu yang harus dipecahkan.
- b) Adaptasi Kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam mengatasi masalah.
- c) Bersikap kritis Kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi atau terhadap dirinya sendiri.⁴¹

Selama lebih dari 15 tahun, IQ dijadikan acuan terhadap tingkat kecerdasan seseorang. Tesnya dinamakan tes IQ. Tes ini pertama kali

⁴¹ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 4.

dikembangkan oleh Alfred Binet dan Theodore Simon. Tes ini berhasil menguji kemampuan tertentu. Tetapi tidak menguji semua kemampuan. Tes ini juga sependapat dengan konsep bahwa kecerdasan itu konstan lahir.

Tes IQ juga menyamakan logika dengan kecerdasan keseluruhan. Padahal logika hanya sebagian bentuk pemikiran, kemampuan berpikir, atau kemampuan belajar. Antara inteligensi manusia dan binatang terdapat perbedaan yang besar. Sebagai perbedaan yang pertama dan terpenting ialah karena manusia memperoleh bantuan yang besar yang berupa bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menanggapi, mengingat, berpikir. Tanggapan, ingatan, fantasi, dan sebagainya adalah faktor yang penting didalam perbuatan inteligensi.

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. "Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang".⁴²

Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual siswa, "faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbedaan tersebut misalnya pada bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial termasuk kemampuan inteligensinya".⁴³

⁴² Mulyati, *Kecerdasan Berfikir Anak* (Jakarta: Pustaka Media, 2005), 21.

⁴³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 48.

Mengenai teori belajar kognitif dalam hal ini kognisi sosial, mendasari pemikiran bahwa budaya berperan penting dalam belajar seseorang.

Perkembangan kognitif (perkembangan mental, perkembangan kognitif) adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti:

- a) Belajar tentang orang
- b) Belajar tentang sesuatu
- c) Belajar tentang kemampuan-kemampuan baru
- d) Memperoleh banyak ingatan
- e) Menambah banyak pengalaman.⁴⁴

2 Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Salah satu masalah yang membutuhkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah metode pembelajarannya. Pada awalnya metode pembelajaran di TK kurang mendapat perhatian sebab banyak orang saat itu berpandangan bahwa kegiatan pembelajaran di TK itu merupakan suatu kegiatan yang bersifat praktis sehingga tidak diperlukan pengetahuan atau teori yang ada kaitannya dengan pembelajaran TK. Pandangan ini diperkuat dengan adanya berbagai keberhasilan yang dicapai para guru tanpa

⁴⁴ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 6.

mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di TK. Memang dengan beberapa hal dengan adanya kemampuan dan simpati secara intuitif terhadap anak akan memperoleh keberhasilan tetapi kita juga perlu menyadari bahwa hal itu tentu saja tidak cukup sebab dari waktu ke waktu kekompleksan, bantuan dan kebutuhan pengembangan anak dari masyarakat semakin meningkat. Apa yang perlu diajarkan kepada anak tidak hanya ilmu pengetahuan dan permainan semata tetapi juga kecakapan, ide-ide dan sebagainya. Hal pertama yang penting bagi guru adalah perlunya menguasai semua materi pembelajaran di TK. Jika mereka kurang menguasai maka akan timbul reaksi yang bersifat negatif terhadap apa yang disajikan guru. Bahkan akan menimbulkan reaksi negatif terhadap guru itu sendiri padahal pembelajaran yang dilakukan diharapkan bereaksi positif, baik terhadap apa yang diberikan anak maupun terhadap guru itu sendiri. Untuk menumbuhkan reaksi positif tersebut, guru haruslah menguasai apa yang disajikan dengan metode yang berguna untuk menyajikan materinya.⁴⁵

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran atau permainan dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar dan bermain untuk mencapai suatu tujuan. metode yang digunakan adalah metode *learning by doing* (belajar dengan berbuat) atau *active learning*. Metode

⁴⁵ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), 106.

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi dalam kegiatan belajarnya sehari-hari. Siswa dirangsang untuk aktif berbuat, kreatif, mandiri, dan disiplin. Mereka pun belajar menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dan belajar menyampaikan pendapat dengan baik. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integrasi.⁴⁶

Menurut Hermawan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.⁴⁷

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁴⁸ Kata pembelajaran sendiri memiliki variasi pemaknaan. Dan dari varian pemaknaan kata pembelajaran kebanyakan mengarah pada upaya untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁹ Sedangkan menurut Zulaichah Ahmad, pembelajaran

⁴⁶ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 107.

⁴⁷ Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 41.

⁴⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11.

⁴⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

merupakan interaksi antara pendidik, materi, dan peserta didik (komponen pembelajaran) sebagai inti dari proses pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri peserta didik bukan hanya untuk proses pertumbuhan semata. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan semua siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus dikembangkan secara terus menerus di dalam setiap *event* pembelajaran. Kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan sesama siswa sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, karena dianggap sebagai rutinitas yang berlangsung begitu saja dalam kegiatan sehari-hari. Padahal kemampuan ini tidak dapat berkembang begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dan terarah dari guru. Kebiasaan saling menghargai yang dipraktekkan di ruang kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

Dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar mengajar, kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik harus sejalan dan terarah demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.⁵¹

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, melainkan

⁵⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7-8.

⁵¹Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 10.

proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam implementasinya, istilah pembelajaran tidak berarti seorang guru atau pendidik harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual istilah mengajar juga bermakna membelajarkan siswa atau peserta didik. Mengajar dan belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan bagaikan dua sisi mata uang. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai menjual dan membeli (*teching is to learning as selling is to buying*). Maksudnya, seseorang tidak mungkin akan menjual kalau tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar ketika tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar siswa atau peserta didik. Inilah makna dari pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kognitif siswa adalah sebagai berikut:

a. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Khadijah menyatakan bahwa “metode dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai

sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid”. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi pertanyaan kepada anak atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru yang menjawab”.⁵²

Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk:

- a) Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan,
- b) Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik,
- c) Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan”.⁵³

Metode tanya jawab membangun pengetahuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga anak dapat menjawab dan membuat pertanyaan sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Di samping itu juga diharapkan anak mampu mengingat, memikirkan dan menganalisis suatu hal yang menjadi bahan pelajaran atau permainan yang dihadapinya. Untuk mencapai harapan tersebut guru perlu memperhatikan beberapa hal

⁵² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 104.

⁵³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 104.

ketika mengajukan pertanyaan, seperti menggunakan rumusan pertanyaan yang jelas (*clarity*), pertanyaan yang diajukan perlu disederhanakan (*simplicity*), menantang (*challenge*), dan khusus (*specificity*). Di samping itu juga harus menciptakan kondisi dimana setiap anak berani mengajukan pertanyaan.⁵⁴

Metode tanya Jawab yaitu metode di mana seorang guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sehingga terjadi konstruksi pengetahuan atau proses untuk tahu. Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Segi positif dari metode tanya jawab yaitu:
 - a) Suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif.
 - b) Sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur .
 - c) Murid yang biasanya malas memperhatikan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
 - d) Walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid.⁵⁵

⁵⁴ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 111.

⁵⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 105.

- e) Baik sekali untuk melatih peserta didik agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur
- f) Timbulnya perbedaan pendapat di antara peserta didik, atau guru dengan peserta didik, akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.

2) Segi negatif dari metode tanya jawab yaitu:

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya
- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju
- c) Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran
- d) Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode tanya jawab.⁵⁶

3) Tahapan metode tanya jawab

Adapun empat tahap dalam prosedur pemakaian metode tanya- jawab, agar pemakaian metode tanya jawab dapat mencapai hasil yang lebih baik. Menurut Khadijah tahapan-tahapan tersebut, yaitu:⁵⁷

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 56-57

⁵⁷ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 106.

a) Tahap persiapan tanya jawab

Langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan karakter siswa. Selain itu, guru juga sudah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab.

b) Tahap awal tanya jawab

Pada awal pertemuan yang menggunakan metode tanya jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru dapat melakukan dengan memberitahukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penjelasan garis besar isi pelajaran.

c) Tahap pengembangan tanya jawab Apabila guru telah memberikan pengarahan pada tahap awal tanya jawab, maka guru dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.

d) Tahap akhir tanya jawab

Pada tahap akhir pemakaian tanya jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pemantapan sajian, dan sekaligus untuk memperoleh umpan

balik dari para siswa. Dari beberapa tahapan-tahapan penggunaan metode tanya jawab di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan ke empat tahapan tersebut yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir. Maka pemakaian metode tanya jawab akan lebih terarah serta dapat mencapai hasil yang lebih baik.⁵⁸

b. Metode pemberian tugas

1) Pengertian

Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara yang merupakan salah satu tanggungjawab yang harus diselesaikan oleh anak. pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.⁵⁹

Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan agar: 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak. 2) Memupuk rasa tanggungjawab pada

⁵⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 106.

⁵⁹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 107.

anak. 3) Memperkuat motivasi belajar . 4) Membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan, 5) Mengembangkan keberanian berinisiatif .

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di Paud tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas.⁶⁰

Tugas yang diberikan oleh guru bisa berupa tugas individu atau kelompok, dapat dikerjakan di dalam kelas, misalnya peserta didik diminta membaca dan memahami Isi suatu wacana, merangkum isi sebuah paragraf dan sebagainya. Di luar kelas, misalnya peserta didik diminta mengamati berbagai jenis tanaman, atau diminta untuk mencari data dan konsep tertentu di internet di ruang media dan sebagainya.

Hal yang harus menjadi perhatian adalah penjelasan guru kepada anak, mengapa ia harus mengerjakan tugas tersebut. Kejelasan penentuan batas tugas akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak bermakna. Berikut adalah contoh pemberian tugas untuk pengembangan kognitif. Pemberian

⁶⁰ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 90.

tugas untuk meningkatkan keterampilan berpikir terdiri dari kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks. Contoh kemampuan yang kompleks adalah kemampuan memecahkan masalah. Untuk mengembangkan kemampuan mengingat, maka guru TK dapat memberikan tugas menghafal doa atau syair. Keterampilan menghafal syair dimulai dari bait demi bait, diulang berkali-kali sehingga anak hafal keseluruhan syair, demikian pula dengan menghafal doa-doa.⁶¹

2) Rancangan kegiatan pemberian tugas

a) Rancangan persiapan guru

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih: tujuan pengajaran melalui pemberian tugas yaitu untuk memperoleh penguasaan materi pelajaran lebih mantap dan peningkatan cara belajar yang lebih baik. Dimana tujuan pengajaran tersebut harus dikaitkan dengan tema pemberian tugas yang cocok bagi perkembangan dimensi perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Adapun tema yang cocok dalam memberi pengalaman belajar yaitu pengetahuan alam, pengetahuan sosial, kesehatan, berhitung, kesusasteraan, menggambar, memahat dan seni kolase.

⁶¹ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 159.

- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas: dalam menetapkan bahan dan alat yang disediakan guru haruslah sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan.
- 3) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas: dalam menetapkan rancangan pemberian tugas ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru yaitu: *langkah pertama*: rancangan mengkomunikasikan tujuan dan tema pemberian tugas. *Langkah kedua*: membagikan buku tugas kepada masing-masing untuk mengerjakan tugas tersebut dengan menggunakan pensil. *Langkah ketiga*: menjelaskan cara mengerjakan tugas untuk memasang gambar yang sesuai satu dengan yang lain. *Langkah keempat*: membimbing anak dalam mengerjakan tugas lebih teliti, bekerja lebih baik, dan lebih rapi.
- 4) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas: kualitas keberhasilan dalam pemberian tugas dipengaruhi oleh rancangan pelaksanaan pemberian tugas yang telah ditetapkan, dalam rancangan ini telah ditetapkan tujuan: a) meningkatkan cara mempelajari materi lebih baik dalam pengertian bilangan, b)

meningkatkan pematapan pemahaman hubungan hal satu dengan hal lain yang sesuai dengan pengertian bilangan. Dengan demikian, rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pemberian tugas.⁶²

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok dan resitasi bersama.⁶³ Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian semua peserta. Pembahasan dapat diarahkan pada klarifikasi atau penjelasan suatu isu atau masalah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah.

Metode diskusi juga sebagai pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandangan tentang suatu masalah yang dirasakan bersama. Hal ini sebagaimana dikatakan Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, menjelaskan metode pembelajaran diskusi adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan

⁶² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 108.

⁶³ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern* (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 25

kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.⁶⁴

Mungkin agak sulit untuk berdiskusi dengan anak kecil. Sebenarnya, berbagai hal disekitar anak didiskusikan dengan anak-anak, misalnya tentang binatang peliharaan di rumah. Apapun pendapatnya, kita harus menghargai isi pembicaraannya. Membicarakan perasaan, selain mengasah perkembangan bahasa, juga melatih anak untuk mengendalikan emosi. Semakin terampil anak mengemukakan perasaannya, semakin tinggi kemampuan emosinya mengendalikan emosi.⁶⁵

a) Kelebihan metode diskusi:⁶⁶

- 1) Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai jalan secara bersama-sama sehingga peserta didik dirangsang untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

⁶⁴ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 51.

⁶⁵ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 134.

⁶⁶ Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 112

- 4) Melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal

Menurut Sukarno kelebihan metode diskusi yaitu membuat suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan, dan partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik.⁶⁷ Dengan metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, dapat belajar dengan kemampuan belajar yang beraneka ragam, sehingga siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dalam kelompoknya.

b) Kelemahan metode diskusi:⁶⁸

- 1) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar karena semakin banyak peserta kadang membuat arah diskusi menjadi meluas dan mengembang.
- 2) Sering kali pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh satu dua peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara lebih.
- 3) Sering terjadi perbedaan pendapat antarpeserta diskusi yang bersifat emosional yang tidak akhirnya bisa mengganggu suasana proses pembelajaran.

⁶⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 134.

⁶⁸ Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 113.

c) Langkah-langkah dalam diskusi

Langkah-langkah dalam metode diskusi pada anak usia dini sebagai berikut: Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pendelegasian itu terjadi jika siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pimpinan diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif.⁶⁹



⁶⁹ Sumarni, dkk “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi “,Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN (2018), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa tertentu.⁷⁰ Jenis penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan pengembangan kemampuan kognitif anak Kelompok B di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan penelitian adalah RA. Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. RA. Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semua potensi peserta didik, salah satunya adalah pengembangan kognitif siswa.
2. RA. Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember memiliki tempat yang strategis, sehingga diminati siswa-siswi luar desa karena dengan pendidikan formal dan informal yang dilakukan di Raudhatul Athfal ini, serta sekolah ini memiliki tempat bermain yang luas

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 143.

3. RA menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi, sehingga dengan metode ini kemampuan kognitif anak meningkat.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang darinya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data atau informan yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data informan dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan. Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala RA (Achmad Hafid, S.Pd.I). Dipilihnya kepala RA untuk menjadi subyek penelitian adalah karena kepala RA orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di RA tersebut, dan mengetahui tentang perkembangan dari siswanya.
2. Guru (Rahmatul Lailiyah), karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan guru mengetahui tentang kemampuan siswanya, terutama dalam hal kemampuan kognitifnya.
3. Orang tua (Yeni Rofiqoh, Kamelia Malik), orang tua merupakan orang yang paling mengetahui perkembangan anaknya, terutama ketika anak di rumah.

⁷¹ Muh Fitra dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Semarang: CV. Jejak Bima, 2017), 152.

4. Siswa (Chika, Kaka), siswa merupakan objek dan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa melalui observasi maupun wawancara dengan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.⁷²

Jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian adalah:

⁷² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 122-123.

- a. Pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember meliputi keaktifan siswa di kelas,
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru,
- c. Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember meliputi keaktifan siswa ketika diskusi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan (interaksi) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³ Ditinjau dari pelaksanaannya, metode wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang dikumpulkan (data yang dibutuhkan)

⁷³ Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 135.

- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.⁷⁴

Dalam hal ini wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas, karena metode tersebut dianggap sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini. Metode wawancara ini sengaja peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil dari Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, dan juga untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi

Dengan metode wawancara ini, peneliti dalam lapangan sangat mudah mendapatkan data yang diinginkan. Karena peneliti menggunakan wawancara bebas, maka yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu berbincang-bincang santai tapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara adalah:

- a. Metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi keaktifan siswa di kelas.

- b. Metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c. Metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi keaktifan siswa ketika diskusi.

3. Dokumen

Guba dan Loncoln yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷⁵ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 161.

Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi keaktifan siswa di kelas.

- b. Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c. Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, meliputi keaktifan siswa ketika diskusi.

Setelah peneliti menemui bagian Tata Usaha (TU), maka dokumen-dokumen yang didapat adalah data sarana dan prasarana, data guru, karyawan, data siswa dan denah sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok

dan penting, membuat kategorisasi. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

Tahap ini peneliti mencari data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Tahapan ini peneliti mulai memilih data-data yang digunakan untuk menjawab fokus masalah. Semua data yang terkumpul selanjutnya dipilih yang sesuai, sedangkan data-data yang tidak relevan dengan fokus permasalahan tidak digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta , 2015), 91-99.

Langkah terakhir adalah peneliti mengambil kesimpulan atas temuan penelitian dengan dukungan data-data yang telah dipilih.

Gambar 3.1
Periode pengumpulan data Model Miles dan Huberman



F. Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya menanyakan kepada guru, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada kepala Raudhatul Athfal, dan anak kelompok B.
2. Trianggulasi tehnik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik

yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen, atau kuesioner.⁷⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.⁷⁸

Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya, serta dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember karena cukup terjangkau bagi peneliti.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki adalah Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dan kehidupan orang-orang yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan tentang latar belakang obyek penelitian ini, akan dijelaskan tentang kondisi atau keadaan yang terdapat di daerah penelitian, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Profil RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Raudatul Athfal Miftahurrahmah dipimpin oleh kepala RA yang bernama Achmad Hafid, S.Pd.I di bawah Yayasan Penyelenggara Miftahurrahmah yang berderdiri pada tahun 2009 dengan nomor NSM: 101235090181 yang berstatus swasta. Sekolah ini beralamat di Jl. Gurami Krajan Selatan Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang berdiri di atas sebuah tanah milik yayasan seluas 64300 m².⁷⁸

2. Letak Geografis RA Miftahurrahmah

RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember ini terletak di pemukiman padat penduduk tepatnya di Kelurahan Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasannya RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek adalah sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah Selatan berbatasan

⁷⁸ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Jum'at 24 Januari 2020.

dengan perumahan penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya, dan sbelah Barat berbatasan dengan Pondok Pesantren.⁷⁹

3. Visi Misi dan Tujuan RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

a. Visi:

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi:

- 1) Menerapkan kegiatan belajar yang menyenangkan
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki
- 3) Menyelenggarakan pembinaan keimanan, ketakwaan dan melatih kejujuran dan tanggung jawab.⁸⁰

c. Tujuan:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

⁷⁹ Observasi ke RA Miftahurrahmah, Jum'at 24 Januari 2020.

⁸⁰ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Jum'at 24 Januari 2020.

- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga yang berciri khas Islam.
- 4) Memiliki semangat dalam berjuang demi Agama, Bangsa dan Negara.
- 5) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- 6) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 7) Kepekaan sosial dan memberikan dasar-dasar kepribadian yang islami.
- 8) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.
- 9) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁸¹

4. Keadaan Guru RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Keadaan guru di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi

Jember Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

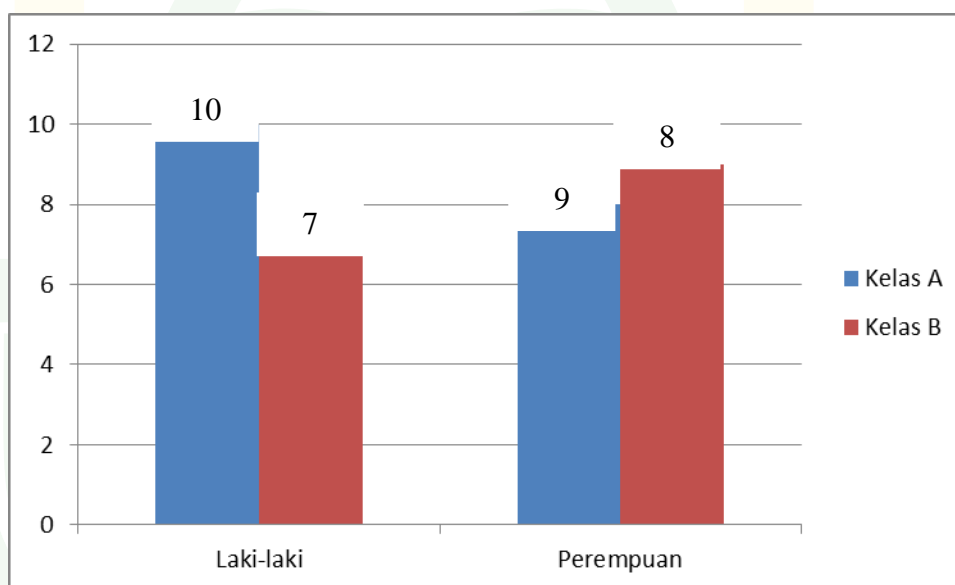
⁸¹ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Jum'at 24 Januari 2020.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Tahun 2020⁸²

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Achmad Hafid, S.Pd.I | Kepala RA |
| 2 | Rahmatul Lailiyah | Guru Kelas B |
| 3 | Roidatul Ulfa, S.Pd | Guru Kelas B |

5. Jumlah Siswa RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Jumlah siswa di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun 2020 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Jumlah Siswa Tahun 2020⁸³

⁸² Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Jum'at 24 Januari 2020.

⁸³ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Sabtu 29 Februari 2020.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di RA Miftahurrahmah secara lengkap, sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasarana RA Miftahurrahmah⁸⁴

| No | Sarana Fisik | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|
| 1 | Ruang Kepala dan Guru | 1 buah |
| 2 | Ruang Belajar | 2 kelas |
| 3 | Kantin | 1 buah |
| 4 | Aula | 1 buah |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 buah |
| 6 | Kamar Kecil / WC | 1 buah |
| 7 | Lapangan Olahraga | 1 buah |
| 8 | Bangku peserta didik | 20 buah |
| 9 | Meja belajar | 40 buah |
| 10 | Komputer | 1 buah |
| 11 | Laptop | 1 buah |
| 12 | Tape Recorder | 1 buah |
| 13 | Printer | 1 buah |
| 14 | Kursi guru | 4 buah |
| 15 | Meja guru | 4 buah |
| 16 | Papan Tulis | 3 buah |
| 17 | Lemari | 3 buah |
| 18 | Loker | 2 buah |

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Kelompok B
RA Miftahurrahmah Tahun Pelajaran 2019/2020

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | JENIS KELAMIN |
|----------|--------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Aisyah Sifa Alina Sujono | P |
| 2 | Achmad Faris Biabdillah | L |
| 3 | Keisyah Fitri Khumairoh | P |
| 4 | Achmad Faris Biabdillah | L |

⁸⁴ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Sabtu 29 Februari 2020.

| 1 | 2 | 3 |
|----|--------------------------|---|
| 5 | Jihan Ainun Mahya | P |
| 6 | Marcel Aditya Sutrisna | P |
| 7 | Kaukab Barak Mutolib | L |
| 8 | Mohammad Abdul Ghofur J. | L |
| 9 | Much Samwaal Ishoom | L |
| 10 | Sidqil Adiliyah | P |
| 11 | Sayyidah Faza Amirotu M. | P |
| 12 | Muhammad Dafa Pratama | L |
| 13 | Fahira Cika Rosadi | P |
| 14 | Citra Ayunda Lestari | P |
| 15 | Mohammad Al Ghozali | L |
| 16 | Kava Imroatul Hasanah | P |

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode interview, metode observasi, dan dokumen guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

1. Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Dalam metode ini siswa dituntut untuk berpikir, dan siswa di didik untuk belajar aktif. Peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, dengan penerapan metode tanya jawab dapat membuat kegiatan belajar, berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

Rahmatul Lailiyah, guru RA Miftahurrahmah mengatakan:

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan kognitif sangat berpengaruh bagi seseorang untuk dapat mewujudkan sesuatu dengan kepintaran, pemikiran dan daya ingat seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Namun kenyataannya, masih kerap dijumpai di lapangan masih kurangnya kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun seperti anak belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak belum dapat mengenal ukuran dan warna secara benar, anak masih bingung menyebutkan bilangan 1-20, dan belum dapat mengenal abjad a-z. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah melalui metode tanya jawab. Selain mengembangkan kemampuan kognitif anak, metode tanya jawab juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.⁸⁵

Melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak atau RA tidaklah mudah sebagaimana mengajar di SD atau SMP, hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala RA Miftahurrahmah, Achmad

Hafid mengatakan:

Perkembangan kognitif dapat berkembang secara optimal apabila penerapan stimulasi untuk mengembangkan pengetahuan anak diberikan dengan baik dan benar serta disesuaikan dengan

⁸⁵ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember, Senin 13 Januari 2020

keadaan dan tingkat perkembangan kognitif anak. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Namun guru harus sabar menggunakan metode ini, karena selain anak tidak terbiasa dengan metode tanya jawab, juga kemampuan bahasa anak masih rendah, sehingga masih harus dibantu oleh guru dalam menjawab. Selain itu, kadang anak-anak kurang mendengarkan pertanyaan guru, sehingga guru harus mengulang pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸⁶

Salah satu siswa yang peneliti wawancarai, Fahira Cika Rosadi mengatakan mengenai metode tanya jawab.

Bunda sering memberikan pertanyaan ketika di dalam kelas. Biasanya teman-teman menjawab pertanyaan guru dengan rebutan. Kadang pertanyaan guru gampang-gampang, contohnya siapa yang bisa menyebutkan angka satu sampai sepuluh. Atau siswa disuruh menyebutkan huruf-huruf.⁸⁷

Ahmad Hafidz Kepala RA Miftahurrahmah mengatakan.

Perkembangan kognitif dapat berkembang secara optimal apabila penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu guru harus pandai-pandai memancing siswa dengan memberi pertanyaan yang mudah-mudah terlebih dahulu, baru kemudian jika siswa sudah terkondisikan dan mulai berebutan, baru guru dapat masuk ke materi pelajaran sesungguhnya.⁸⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa, Kamelia Malik yang sering menunggu anaknya ketika belajar.

Guru sering memberikan pertanyaan ketika di kelas. Saya sangat senang melihatnya jika siswa berebut menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Pada awalnya kadang siswa malu atau takut ketika disuruh menjawab, namun lama kelamaan siswa menjadi biasa dan berebut menjawab pertanyaan dari guru.⁸⁹

⁸⁶ Achmad Hafid, *wawancara*, Jember Selasa 03 Februari 2020

⁸⁷ Fahira Cika Rosadi, *wawancara*, Jember Kamis 27 Februari 2020

⁸⁸ Hafid, *wawancara*, Jember Selasa 03 Februari 2020

⁸⁹ Kamelia Malik, *wawancara*, Jember Kamis 27 Februari 2020

Guru Kelompok B RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek

Sukorambi Jember, Rahmatul Lailiyah mengatakan.

Tanya jawab itu lebih menambah semangat anak, karena anak itu paling suka dibuat pertanyaan seperti itu, mereka akan sangat antusias jika dilakukan tanya jawab dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan pembelajaran melalui tanya jawab, karena dalam proses pembelajaran dengan tanya jawab, anak diajarkan terlebih dahulu untuk belajar berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan di depan teman-temannya.⁹⁰

Peneliti juga merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya melaksanakan metode tanya jawab dengan menjalankan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tahap persiapan tanya jawab, yaitu guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) Tahap awal tanya jawab, yaitu kegiatan guru memberikan stimulasi kepada anak, lalu melanjutkan dengan sesi tanya jawab, (3) Tahap akhir tanya jawab, yaitu guru dan anak membuat kesimpulan atau ringkasan soal-soal yang telah ditanyakan tadi, sehingga siswa menjadi semakin paham.⁹¹

Pada saat penelitian, peneliti melihat guru mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Peneliti memiliki kesimpulan di Kelompok B RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember sudah terbiasa menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

⁹⁰ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Senin 10 Februari 2020

⁹¹ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Senin 10 Februari 2020

Awalnya guru mengumpan pertanyaan untuk dijawab oleh semua siswa, akan tetapi lama kelamaan guru mulai menunjuk siswa satu persatu. Sehingga dengan penunjukan guru terhadap siswa satu persatu diharapkan semua siswa mampu memahami dan terbiasa menjawab pertanyaan guru.⁹²



Gambar 4.2
Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Guru dan Anak di Kelompok B⁹³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari informan dan hasil dari observasi peneliti dapat diketahui bahwa tanya jawab adalah menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak memberikan jawaban atau sebaliknya. Tanya jawab dapat merangsang untuk berfikir dan membimbing anak dalam mencapai pelajaran yang diajarkan. Di dalam kelas guru memberikan soalan tanya

⁹² Observasi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Senin 02 Maret 2020

⁹³ Dokumentasi RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Jum'at 24 Januari 2020.

jawab tentang materi pelajaran kepada anak, dan nanti anak akan menjawab soal tersebut. Misalnya di depan papan tulis penjumlahan angka, dan guru bertanya siapa yang mengetahui jawabannya, lalu anak menjawab. Pembelajaran tanya jawab seperti itu diharapkan guru dapat mengembangkan kognitif anak, dan juga melatih keberanian anak untuk menjawab. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

2. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Salah satu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah metode pemberian tugas. Pemberian tugas biasa diberikan oleh guru agar anak-anak semakin rajin belajar. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Rahmatul Lailiyah.

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas baik di sekolah maupun untuk dikerjakan di rumah sebagai salah satu tanggungjawab yang harus

diselesaikan oleh anak. Untuk tugas di rumah dapat dibantu oleh orang tua.⁹⁴

Kepala Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek

Sukorambi Jember, Achmad Hafidz mengatakan:

Banyak cara bagi guru untuk mencerdaskan siswanya. Berbagai metode dapat diterapkan oleh guru, salah satunya adalah metode pemberian tugas. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak. Dengan mengerjakan tugas diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif.

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggungjawab pada anak, memperkuat motivasi belajar, semakin menciptakan hubungan yang erat dengan orang tua serta semakin memberi kesempatan kepada anak agar lebih berani mengerjakan tugas-tugasnya khususnya ketika anak berada di dalam kelas.⁹⁵

Hal ini juga diakui oleh orang tua siswa, Ibu Yeni Rofiqoh mengatakan:

Saya senang jika anak-anak mendapat tugas untuk dikerjakan di rumah, karena dengan adanya tugas di rumah membuat anak-anak berkurang jam nonton tv dan bermainnya. Dan anak-anak menjadi lebih berdisiplin terhadap waktu serta membuat anak-anak memiliki rasa tanggung jawab..⁹⁶

Kaukab Barak Mutolib, salah satu siswa Kelompok B di

Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember juga

mengatakan:

Saya senang mengerjakan tugas dari ibu guru, ketika mendapatkan tugas saya selalu dibantu oleh ibu. Kadang kakak yang membantu mengerjakan. Jika ada tugas belum selesai saya tidak boleh bermain atau nonton tv.⁹⁷

⁹⁴ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Kamis 16 Januari 2020

⁹⁵ Achmad Hafid, *wawancara*, Jember Selasa 03 Februari 2020

⁹⁶ Yeni Rofiqoh, *wawancara*, Jember Kamis 20 Februari 2020

⁹⁷ Kaukab Barak Mutolib, *wawancara*, Jember Kamis 27 Februari 2020

Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pemberian tugas biasanya saya lakukan ketika materi di sekolah belum selesai atau sudah selesai akan tetapi siswa masih belum sepenuhnya menyerap pelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas yaitu (1) guru menyiapkan media, alat dan bahan yang sesuai dengan tema yang dipilih, (2) guru menulis tugas yang harus dikerjakan anak pada buku penghubung (jika dikerjakan di rumah), (3) guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dengan metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk anak baik dikerjakan di rumah atau dikerjakan di sekolah (dalam kelas) dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember disimpulkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas yaitu (1) guru menyiapkan media, alat dan bahan yang sesuai dengan tema yang dipilih, (2) guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan sampai siswa betul-betul paham, guru menulis tugas yang harus dikerjakan anak pada buku penghubung, (3) guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.⁹⁹

⁹⁸ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Senin 10 Februari 2020

⁹⁹ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Senin 10 Februari 2020



Gambar 4.3
Pemberian Tugas di Kelompok B

Hasil evaluasi mengenai kemampuan kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B
RA Miftahurrahmah Tahun Pelajaran 2019/2020

| NO | NAMA | Hasil Capaian Semester II | | | |
|----|--------------------------|---------------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Aisyah Sifa Alina Sujono | √ | | | |
| 2 | Achmad Faris Biabdillah | √ | | | |
| 3 | Keisyah Fitri Khumairoh | | | √ | |
| 4 | Achmad Faris Biabdillah | | | √ | |
| 5 | Jihan Ainun Mahya | | | √ | |
| 6 | Marcel Aditya Sutrisna | | | √ | |
| 7 | Kaukab Barak Mutolib | | | | √ |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|--------------------------|---|---|---|---|
| 8 | Mohammad Abdul Ghofur J. | | | √ | |
| 9 | Much Samwaal Ishoom | | | √ | |
| 10 | Sidqil Adiliyah | | √ | | |
| 11 | Sayyidah Faza Amirotu M. | | | | √ |
| 12 | Muhammad Dafa Pratama | | √ | | |
| 13 | Fahira Cika Rosadi | | | | √ |
| 14 | Citra Ayunda Lestari | | | | √ |
| 15 | Mohammad Al Ghozali | | √ | | |
| 16 | Kava Imroatul Hasanah | | | | √ |

3. Metode Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Setiap pembelajaran memiliki beberapa metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran diskusi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Digunakannya beberapa metode dalam proses pembelajaran tersebut, karena guru ingin siswa lebih mudah dan paham dalam memahami isi pembelajaran tersebut

Salah satu metode yang sesekali diterapkan di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri atau bersama teman-temannya (kelompok).

Sebagaimana dikatakan guru Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember sebagai berikut:

Metode diskusi di kelas TK / RA tidaklah sebagaimana metode diskusi di SMA atau bangku kuliah. Metode diskusi pada anak-anak TK lebih mirip dengan belajar kelompok. Salah satu tugas yang diselesaikan dengan metode diskusi misalnya berdiskusi tentang diri sendiri.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember maka dapat diketahui bahwa metode diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, atau materi pelajaran sehingga menarik perhatian siswa. Pembahasan dapat diarahkan pada kemampuan siswa untuk menangkap perintah guru sesuai dengan kapasitasnya. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok misalnya 3 sampai 5 siswa, atau sesuai dengan kebutuhan.

Hasil observasi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember peneliti sedang mengamati bahwa di kelas ini sedang ada diskusi dalam pembelajaran dengan cara siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Suasana siswa terlihat kondusif, hal ini menunjukkan bahwa semua siswa sedang belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang aku ciptaan Tuhan.¹⁰¹

Metode pembelajaran yang juga digunakan di sekolah ini adalah metode diskusi. Karena menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi

¹⁰⁰ Rahmatul Lailiyah, *wawancara*, Jember Kamis 16 Januari 2020

¹⁰¹ Observasi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, Senin 02 Maret 2020.

pada anak usia dini sangat sulit dan memerlukan kesabaran serta ketekunan guru, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode diskusi yaitu (1) Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, (2) guru menunjuk salah satu anak untuk menjadi pemimpin dengan pengawasan dari guru, (3) guru menetapkan materi yang akan didiskusikan, (4) guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

Adapun dokumentasi mengenai metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.4
Diskusi di Kelompok B di Raudhatul Athfal
Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Peneliti juga menanyakan kepada guru mengenai diskusi yang sedang berlangsung, dan guru membetulkan pertanyaan peneliti dan

mengatakan bahwa siswa sedang melaksanakan pembelajaran dengan diskusi, dengan cara guru memilih beberapa siswa yang pintar dan aktif di kelas untuk dijadikan ketua kelompok, sedangkan anggotanya terdiri dari siswa lain secara acak.

Salah satu orang tua siswa yang peneliti ajak wawancara,

Kamelia Malik mengatakan:

Saya beberapa kali melihat guru memberikan pelajaran dengan cara diskusi. Di dalam kelas biasanya kalau sedang diadakan pelajaran dengan cara diskusi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan bersama-sama. Dan saya kira dengan metode diskusi ini siswa akan semakin pintar dalam belajar. Karena semua siswa diajak berpikir bersama-sama.¹⁰²

Achmad Hafidz selaku Kepala Raudhatul Athfal Miftahurrahmah

Dukuh Mencek Sukorambi Jember mengatakan:

Memang saya membebaskan kepada guru untuk menggunakan segala macam metode dalam mengajar, bukan hanya menggunakan ceramah. Karena menurut pengalaman saya dan menerima masukan dari beberapa orang tua bahwa jika siswa diberikan pelajaran hanya dengan ceramah, kadang ada beberapa anak yang cepat bosan. Siswa yang cepat bosan biasanya siswa yang pandai di kelas. Menurut pengakuan orang tua, siswa yang bosan karena mereka merasa sudah bisa dan mereka malas untuk mengikuti pelajaran dari gurunya. Sehingga mengantisipasi hal yang demikian, saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode dalam mengajar, bahkan dalam satu pembahasan guru bisa menggabungkan dengan beberapa metode, misalnya metode bercerita, tanya jawab maupun metode pemberian tugas.¹⁰³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa metode pembelajaran diskusi merupakan

¹⁰² Kamelia, *wawancara*, Jember Kamis 20 Februari 2020

¹⁰³ Achmad Hafid, *wawancara*, Jember Selasa 03 Februari 2020

salah satu metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Selanjutnya mengenai temuan-temuan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

| No | Fokus | Hasil Temuan |
|----|---|---|
| 1 | Metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember | Dalam pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, juga mengadakan tanya jawab untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan |
| 2 | Metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember | Guru menggunakan metode pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di dalam kelas maupun di rumah sehingga siswa semakin berkembang kemampuan kognitifnya |
| 3 | Metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember | Dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materi pelajaran, metode ini yang paling sulit dilaksanakan karena siswa belum terbiasa dan membutuhkan kesahabaran guru untuk memberikan bimbingan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. |

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan fakta yang terjadi di lapangan dan telah dianalisis secara kualitatif, maka pada bagian ini temuan-temuan di lapangan tersebut dilakukan pembahasan dengan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada judul penelitian yaitu Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Sebagaimana disebutkan dalam kajian teori pada bab II bahwa dalam kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik, misalnya kemampuan menolak dan menerima sesuatu. Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.

Manusia adalah makhluk yang sempurna dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang merupakan satu kesatuan hasil kerja otak. Melalui akal pikirannya inilah manusia mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan diri dan melanjutkan keturunannya. Kemampuan akal dan pikiran manusia dapat ditingkatkan bersamaan dengan usia dan perkembangannya.

Demikian pula pembelajaran di Kelompok B di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Dengan penggunaan metode pembelajaran tanya jawab siswa dipacu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran di Kelompok B di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember untuk pengembangan kemampuan kognitif anak melalui salah satunya menggunakan metode tanya jawab. Dalam hasil wawancara didapatkan data bahwa kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan kognitif sangat berpengaruh bagi seseorang untuk dapat mewujudkan sesuatu dengan kepintaran, pemikiran dan daya ingat seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah melalui metode tanya jawab. Selain mengembangkan kemampuan kognitif anak, metode tanya jawab juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu anak berani mengemukakan pendapatnya di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan temuan penelitian dalam hasil wawancara dan observasi pembelajaran di RA Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dapat diketahui bahwa metode tanya jawab, merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk: a) Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, b) Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, c) Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya, d) Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam metode pembelajaran ceramah.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulminiati bahwa metode tanya jawab membangun pengetahuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga anak dapat menjawab dan membuat pertanyaan sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Di samping itu juga diharapkan anak mampu mengingat, memikirkan dan menganalisis suatu hal yang menjadi bahan pelajaran atau permainan yang dihadapinya. Untuk mencapai harapan tersebut guru perlu memperhatikan beberapa hal ketika mengajukan pertanyaan, seperti menggunakan rumusan pertanyaan yang jelas (*clarity*), pertanyaan yang diajukan perlu disederhanakan (*simplicity*), menantang (*challenge*), dan khusus (*specificity*). Di samping itu juga harus

menciptakan kondisi di mana setiap anak berani mengajukan pertanyaan.¹⁰⁴

Dari pembahasan di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dengan metode tanya jawab dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan.

2. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mengembangkan

¹⁰⁴ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 111.

bidang kognitif tersebut, guru dituntut untuk menyampaikan segala macam pengetahuan, pemahaman dengan menggunakan cara, metode, media, strategi dan model-model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat dan semangat belajar anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas harus sesuai dengan strategi yang menuntut guru untuk lebih profesional dalam memilih strategi yang akan digunakan. Semua kegiatan yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang nantinya diharapkan dapat membuat anak senang, tertarik, termotivasi serta mempunyai perhatian terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Sehingga pada hakekatnya pembelajaran itu dirancang agar anak-anak melakukan atau aktif dalam kegiatan belajar dengan berkembang sesuai harapan dan benar untuk efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian hasil dari wawancara dan observasi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember diperoleh fakta bahwa untuk pengembangan kemampuan kognitif anak guru menggunakan metode pemberian tugas. Dengan pemberian tugas tersebut diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggungjawab pada anak, memperkuat motivasi belajar, semakin menciptakan hubungan yang erat dengan orang tua serta semakin memberi kesempatan kepada anak agar

lebih berani mengerjakan tugas-tugasnya khususnya ketika anak berada di dalam kelas.

Hasil temuan di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulminiati yang mengatakan guru harus memperhatikan penjelasan guru kepada anak, mengapa ia harus mengerjakan tugas tersebut. Kejelasan penentuan batas tugas akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak bermakna. Misalnya guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir terdiri dari kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks. Untuk mengembangkan kemampuan mengingat, maka guru TK dapat memberikan tugas menghafal doa atau syair.¹⁰⁵

Hasil temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari Retnaningrum, meneliti *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing*. Di mana hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak menjadi meningkat karena terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mengetahui hasil pancingan diklasifikasi dan ditimbang kemudian dihitung berapa jumlah ikan-ikanan yang besar dan yang kecil, mengambil kartu angka untuk mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Proses

¹⁰⁵ Zulminiati, *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif*, 159.

diskusi atau tanya jawab ini secara relevan akan meningkatkan kognitif siswa.¹⁰⁶

Dari pembahasan temuan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dilakukan dengan cara guru memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk dikerjakan di rumah maupun di dalam kelas.

3. Metode Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Proses belajar mengajar tidak hanya terkait dengan masalah pemberian/transfer ilmu pengetahuan (aspek kognisi dan psikomotorik) dari guru kepada anak semata, melainkan yang tidak kalah penting dan hakiki adalah bagaimana membangun jiwa, watak, moral, dan kepekaan berpikir anak karena dalam konteks ini pendidikan diarahkan pada pembinaan kemampuan kognitif dan afektif, dan keimanan anak secara bersinergi, bersama-sama dan berkeseimbangan. Dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam metode dalam setiap proses membangun jiwa, watak, dan proses kepekaan berpikir maka peranan media akan menjadi semakin penting.

¹⁰⁶ Wulandari Retnaningrum, *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2016)

Salah satu metode yang digunakan di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah metode diskusi. Metode diskusi ialah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

Untuk mencapai hasil memuaskan penyajian materi dan permainan dengan menggunakan metode diskusi melalui tiga fase, yaitu pendahuluan, fase menghasilkan, dan fase penurunan. Fase pendahuluan adalah fase dimana guru menyusun mental set yang menguntungkan (*favorable*) guna penyajian materi pembelajaran. Dalam penyusunan mental set ini guru menyusun rekapitulasi materi pembelajaran yang disajikan untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru.

Durasi atau waktu yang diperlukan untuk fase ini hanya singkat saja. Fase kedua adalah perhatiannya kepada materi pembelajaran atau permainan. Dalam fase ini anak mulai dikonsentrasikan perhatiannya kepada materi yang akan diajarkan. Fase ketiga, yaitu fase penurunan. Fase ini dimaksudkan untuk menurunkan konsentrasi anak secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian anak terhadap materi pembelajaran harus secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.

Demikian pula temuan peneliti di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, metode diskusi cukup sering diterapkan di kelas ini. Metode ini banyak dipakai

misalnya untuk menjelaskan macam-macam binatang yang ada di rumah, makanan binatang, bunga-bunga yang ada di sekitar sekolah dan lain-lain. Dengan metode diskusi yang diterapkan maka kemampuan kognitif siswa akan semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin pahamnya siswa terhadap materi pelajaran, karena siswa semakin pandai dalam mengeluarkan pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya di hadapan teman-temannya.

Kekurangan metode diskusi jika dilaksanakan di TK cukup membutuhkan waktu yang banyak, hal ini karena siswa yang belum mendapat giliran melakukan diskusi kadang ramai sendiri maupun tidak memperhatikan jalannya pelajaran. Juga ada beberapa kendala misalnya kurangnya alokasi waktu dalam penyampaian materi, ada siswa yang masih bingung dalam pembelajaran, khususnya dalam mencerna bahasa yang digunakan oleh guru. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan untuk mengantisipasi kekurangan waktu tersebut guru dapat mengganti dengan waktu-waktu lain atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah dengan bantuan dari orang tua masing-masing.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Zulminiati yaitu dalam pembelajaran materi yang dapat disampaikan kepada siswa sebenarnya sangat banyak. Sebenarnya, berbagai hal di sekitar anak didiskusikan dengan anak-anak, misalnya tentang binatang peliharaan di rumah. Apapun pendapatnya, kita harus menghargai isi pembicaraannya. Membicarakan perasaan, selain mengasah

perkembangan bahasa, juga melatih anak untuk mengendalikan emosi. Semakin terampil anak mengemukakan perasaannya, semakin tinggi kemampuan emosinya mengendalikan emosi. Semakin sering menggunakan metode diskusi maka kemampuan berfikir siswa juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian tentang metode diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi dalam kegiatan belajarnya sehari-hari. Siswa dirangsang untuk aktif berbuat, kreatif, mandiri, dan disiplin. Mereka pun belajar menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dan belajar menyampaikan pendapat dengan baik. Dengan semakin banyak siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi maka kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya akan semakin baik dan secara otomatis kemampuan berfikir siswa akan semakin meningkat.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Langkah yang dilakukan melalui (1) Tahap persiapan tanya jawab, yaitu guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) Tahap awal tanya jawab, yaitu kegiatan guru memberikan stimulasi kepada anak, lalu melanjutkan dengan sesi tanya jawab, (3) Tahap akhir tanya jawab, yaitu guru dan anak membuat kesimpulan atau ringkasan soal-soal yang telah ditanyakan tadi, sehingga siswa menjadi semakin paham.
2. Metode pembelajaran pemberian dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember, dilakukan dengan (1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, (2) selanjutnya guru memberikan tugas setelah sebelumnya diberikan penjelasan mengenai tugas, bahan apa yang digunakan, serta memberikan buku tugas (3) guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.
3. Metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dilakukan dengan (1) guru membentuk kelas

menjadi beberapa kelompok, (2) guru mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa dengan pengawasan dari guru, (3) guru menetapkan materi yang akan didiskusikan, (4) guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi guru Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember dapat tetap menerapkan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi dalam pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan serta selalu memperhatikan kondisi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tanpa bosan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi serta metode-metode pembelajaran lainnya..
3. Bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi anak ketika belajar sehingga dapat memahami dan mengatasi apabila ada kesulitan belajar pada anak baik pada aspek kognitif maupun aspek lainnya (afektif, motorik, bahasa, agama dan moral, serta seni).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul, Sitorus Dkk. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina SDM yang Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamiyah Nur & Jauhar, Muhammad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hanun, Asrohah & Mustofa, Ali. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Hermawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Karim, Muhammad Busyro. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif*. Madura : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo. Skripsi, Madura: Universitas Trunojoyo.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lefrancois Kholis. 2009. *Strategi Pengembangan Kognitif Dan Anak*. Surabaya: Gramediacitra.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Maryatun, Ika Budi. 2020. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy .J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2006. *Penalaran dalam Berfikir*. Surabaya: Cipta Pustaka.
- Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetya, Joko Tri & Ahmadi Abu. 2017. *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Retnaningrum, Wulandari. 2016. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jawa Tengah: Universitas Nahdlatul Ulama Ghonzali.
- Rosita. 2017. *Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi dengan Lego di TK. KARTIKA V-49 Pontianak*. Skripsi, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sekretaris Negara RI. 2016. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14*
- Sit, Masganti. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Dkk. 2008. *Anak dan Kemampuannya dalam Belajar*. Yogyakarta: Nusa Permai.
- Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Yaumi. 2013. *Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Zaman Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulminiati. 2014. *Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nafiah
NIM : T20165099
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember**” ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 11 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



SITI NAFIAH
NIM. T20165099

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|--|--|--|---|
| METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHURRAH MAH DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER | Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak | 1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini 2. Kemampuan Kognitif Anak | a. Metode tanya-jawab b. Metode pemberian tugas c. Metode diskusi a. Pengertian Kemampuan Kognitif b. Perkembangan Kognitif Anak | 1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Miftahurrah mah Dukuh Mencek Sukorambi Jember b. Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrah mah Dukuh Mencek Sukorambi Jember c. Orang tua anak didik d. Anak didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian <i>Deskriptif</i> 2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verification 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana metode pembelajaran tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember? 2. Bagaimana metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember? 3. Bagaimana metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode tanya jawab di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember
2. Pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember
3. Pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode diskusi di Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Profil dari Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember
2. Pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab
3. Pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas
4. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember
2. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020.
3. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020.
4. Data sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020
5. Data guru dan karyawan di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020.
6. Data siswa di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020.
7. Denah Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Siti Nafiah
NIM : T20165099
Status : Mahasiswi
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Metode Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember”

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




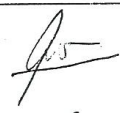




Jember, 10 Maret 2020






Kepala

Siti Nafiah, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Metode Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Lokasi Penelitian : Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1. | Sabtu, 04-01-2020 | Observasi di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah |  |
| | Senin, 06-01-2020 | Memohon ijin penelitian |  |
| 2. | Jum'at, 10-01-2020 | Interview dengan kepala Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Kabupaten Jember |  |
| 3. | Senin, 13-01-2020 | Interview dengan guru, Ibu Rahmatul Lailiyah |  |
| 4. | Kamis, 16-01-2020 | Observasi dan wawancara dengan guru Rahmatul Lailiyah |  |
| 5. | Jum'at 24-01-2020 | Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen |  |
| 6. | Selasa, 03-02-2020 | Wawancara dengan guru Kepala RA, Bapak Achmad Hafid |  |
| 7. | Senin, 10-02-2020 | Wawancara dengan guru Rahmatul Lailiyah |  |

| | | | |
|----|-----------------------|--|---|
| 8. | Kamis, 20-02-2020 | Wawancara dengan orang tua siswa, Yeni Rofiqoh dan Kamelia Malik |  |
| 9. | Kamis, 27-02-2020 | Wawancara dengan orang siswa, Chika dan Kaka |  |
| 10 | Sabtu 29-02-2020 | Melengkapi data-data dan dokumentasi |  |
| 11 | Senin, 02-03-2020 | Observasi kegiatan pembelajaran di di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Kabupaten Jember |  |
| 12 | Selasa, 10-03-2020 | Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian |  |

Jember, 10 Maret 2020

Mengetahui

Kepala



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN 2019/2020**

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 1 / 1

Hari / tgl : Senin, 22 Juli

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku / Identitas Diri (Nama)

**KD : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 2.8 - 3.1 - 4.1 - 3.3 - 4.3 -
3.12- 4.12**

Materi :

- Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri
- Berani tampil di depan umum
- Mengurus diri sendiri
- Menyanyi lagu Aku
- Fungsi identitas diri
- Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu berdiskusi
- Anak mampu menyanyi lagu Aku
- Anak mampu mengenal suara orang laki-laki dan perempuan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :

- Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
- Kertas, kartu nama, pensil
- Kertas gambar, krayon

Metode/ strategi : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Karakter : Religius, Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan lalu ditulis sesuai angka
3. Meniru menulis namanya sendiri sesuai kartu nama
4. Menggambar bebas dengan krayon

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Menunjukkan diri anak
 - b. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
 - d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
 - f. Dapat menggambar anak sesuai jenis kelamin
 - g. Dapat meniru menulis namanya sendiri

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Achmad Hafid, S.Pd.I

Guru Kelompok B

Rahmatul Lailiyah

IAIN JEMBER

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN 2019/2020**

Semester/Minggu ke /Hari Ke : I / 1 / 2
Hari /tgl : Selasa, 23 Juli
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Diriku /Identitas Diri (Jenis Kelamin)
**KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.10 -4.310-
3.12- 4.12**

Materi :

- Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri
- Menjaga kebersihan diri
- Mengurus diri sendiri
- Menyanyi lagu Aku
- Identitas diri dengan lengkap
- Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu menyebutkan identitas diri
- Anak bisa mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan , mainan kesukaan
- Anak mampu mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :

- Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
- Kertas,kartu kata,pensil
- Kertas gambar,krayon, Plastisin

Metode/ strategi : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.
Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Berdiskusi cara mengurus diri sendiri
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin
2. Memberi tanda pada gambar perbedaan anak laki-laki dan perempuan
3. Membuat bentuk orang dengan plastisin
4. Menebali suku kata awal sama dari nama temannya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Menunjukkan diri anak
 2. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 3. Dapat membedakan anak laki-laki dan anak perempuan
 4. Dapat membentuk dengan plastisin
 5. Dapat menebali suku kata awal sama dari nama temanya
 6. Dapat mengelompokkan gambar sesuai jenis kelamin
 7. Dapat meniru menulis nama temannya

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Achmad Hafid, S.Pd.I

Guru Kelompok B

Rahmatul Lailiyah

IAIN JEMBER

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN 2019/2020**

Semester/Minggu ke /Hari ke : I / 1 / 3

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku/Identitas Diri (Mengurus diri sendiri)

KD : 1.1 - 2.1 - 2.5 - 3.2 - 4.2 - 3.3 -4.3- 3.12-

4.12 - 3.14 -4.13.

Materi :

- Aku ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri
- Berani tampil di depan umum
- Memberi dan membalas salam
- Fungsi identitas diri
- Hobyku
- Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu menulis nama sendiri
- Anak terbiasa menjaga kebersihan diri sendiri
- Anak mampu menggambar

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :

- Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
- Gambar
- Gunting
- Pensil

Metode/ strategi : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Karakter : Peduli Sosial, Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu mandi
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan diri
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang hobyku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang cara mengurus diri sendiri
2. Menggunting gambar mainan kesukaan
3. Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
4. Membiasakan anak memberi dan membalas salam yang baik

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - b. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - c. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Berani tampil di depan temannya
 2. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 3. Dapat memberi dan membalas salam yang baik
 4. Dapat menggunting gambar dengan rapi
 5. Dapat menceritakan dan mengurutkan cara mandi yang benar
 6. Dapat membuat urutan bilangan dengan benar

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Kelompok B

Achmad Hafid, S.Pd.I

Rahmatul Lailiyah

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Tanya Jawab Guru dan Anak di Kelompok B di Raudhatul Athfal
Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember**



**Pemberian Tugas di Kelompok B di Raudhatul Athfal
Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember**



**Diskusi di Kelompok B di Raudhatul Athfal
Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember**



BIODATA PENULIS



Nama : **SITI NAFIAH**
NIM : T20165099
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 21 April 1991
Alamat : Jl Gurami Dusun Krajan RT/ RW 05/02 Dukuh Mencek
Sukorambi Jember

Riwayat Pendidikan :

- MI Shibyanul Islamiyah Dukuhmencek Jember
- MTs. Kholid Bin Walid Dukuhmencek Jember
- Paket C PKBM Nurul Huda Jenggawah Jember
- IAIN Jember